



Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jeruk Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli

*A. A. Sri Purnami, I Ketut Selamat dan Ni Made Rustini
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: sripurnami533@gmail.com

Received: Juni 2024; Revised: Juli 2024; Published: September 2024

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli dalam budidaya dan pengolahan jeruk. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 20 orang anggota kelompok. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan intensif dan pendampingan partisipatif, fokus pada pengolahan jeruk menjadi produk bernilai tambah, dan strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengolah jeruk menjadi produk olahan seperti manisan dan sirup serta memasarkan produk melalui media sosial dan platform e-commerce. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata skor pemahaman peserta dalam aspek pengolahan (X1) sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian sebesar 1,062 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk tidak paham dalam mengolah buah jeruk menjadi produk olahan. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skor nya sebesar 3, yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk paham dalam mengolah buah jeruk menjadi produk olahan. Sedangkan dari aspek pemasara (X2) nilai rata-rata skor pemahaman peserta sebelum dilakukan pelatihan sebesar 1,066 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk tidak paham tentang strategi pemasaran digital. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skornya meningkat menjadi 3,01 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk sudah paham tentang pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah melanjutkan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, memperluas akses ke pasar yang lebih luas, dan memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait untuk mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberdayakan anggota kelompok wanita tani, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan menciptakan model usaha tani jeruk yang berkelanjutan di Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli.

Kata Kunci: Kelompok Wanita, Tani Jeruk, Keterampilan, Pemasaran Digital

Empowerment of the Orange Farming Women's Group in Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli

Abstract: *The objective of this empowerment activity is to enhance the skills and knowledge of the members of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani Jeruk) in Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli, in citrus cultivation and processing. The activity involves 20 members of the group. The implementation methods include intensive training and participatory mentoring, focusing on proper citrus cultivation techniques, processing citrus into value-added products, and digital marketing strategies. The results of the activity show a significant increase in the members' knowledge and skills in processing citrus into products such as candied fruit and syrup and marketing these products through social media and e-commerce platforms. This can be seen from the average score of participants understanding in the processing aspect (X1) before the training from the service team was 1,062, which means that the group of women orange farmers did not understanding how to process orange fruit into processed product. After training was carried out by the service team, the average score was 3, which means that the women's orange farming group understands how to process orange fruit into processed product. Meanwhile, from the marketing aspect (X2), the average score of participants understanding before the training was 1,066, which means that the group of women orange farmers did not understand digital marketing strategies. After training was carried out by the service team, the average score increased to 3,01, which means that the women's orange farming group already understands the use of social media to market products. Recommendations from this activity include continuing sustainable mentoring and training, expanding market access, and strengthening collaboration with related institutions to support the economic sustainability of the group. Therefore, this activity successfully empowers the members of the Women Farmers Group, enhances their economic independence, and creates a sustainable citrus farming model in Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli.*

Keywords: *Women's Group, Citrus Farming, Skills, Digital Marketing*

How to Cite: Purnami, A. A. S., Selamet, I. K., & Rustini, N. M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jeruk Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 433–442. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2029>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2029>

Copyright© 2024, Purnami et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Situasi umum di Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli, menunjukkan bahwa daerah ini memiliki potensi pertanian yang cukup besar, khususnya dalam budidaya jeruk. Luas wilayah Desa Belantih 965 ha dimana diperuntukkan perkebunan seluas 530 ha dan Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani jeruk. Melimpahnya hasil produksi jeruk di Kecamatan Kintamani khususnya Desa Belantih dapat memberikan resiko yang tinggi bagi para petani jeruk apabila terjadi panen raya. Saat terjadi panen raya, harga jeruk mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Pada 10 Agustus 2023 saat panen raya harga jeruk anjlok hingga Rp. 3.000,- per kilogram nya Panen raya dapat memberikan dampak terhadap harga komoditas jeruk karena hasil produksi jeruk melebihi permintaan pasar menjadi pendorong terjadinya fluktuasi harga jeruk khususnya di Desa Belantih. Kelompok wanita tani di wilayah ini, khususnya di Subak Tegalan Mabi, memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan pertanian lokal. Namun, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan karena berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh para anggota kelompok wanita tani. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya jeruk yang efisien dan ramah lingkungan serta minimnya keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, sehingga banyak petani jeruk di Desa Belantih hanya menjual jeruk mereka dalam bentuk jeruk segar serta tidak menjual produksi jeruk mereka sendiri melainkan melalui perantara dari para pengepul dengan sistem “majeg” dimana mereka menjual jeruk dengan pembayaran yang dihitung dari total jumlah pohon yang mereka miliki, bukan dari hasil total produksi jeruk yang mereka hasilkan. Sistem majeg memang terkategori sangat mudah dan tidak beresiko karena petani tidak perlu mengeluarkan lagi biaya tenaga kerja untuk melakukan proses panen serta pasca panen, namun dengan menerapkan sistem ini petani mendapatkan harga yang sangat murah. Pengetahuan yang terbatas tentang teknik budidaya modern seringkali menyebabkan produktivitas yang rendah dan kualitas jeruk yang dihasilkan belum memenuhi standar pasar. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai jual jeruk dan pendapatan para petani.

Masalah utama yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi meliputi kurangnya pengetahuan tentang produk olahan jeruk dan terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Anggota kelompok wanita tani belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai cara mengolah jeruk menjadi produk bernilai tambah seperti selai, jus, manisan, atau produk olahan lainnya. Minimnya pelatihan dan sumber daya tentang teknik pengolahan ini menjadi salah satu penghambat utama dalam peningkatan nilai tambah produk jeruk. Selain itu, ketidaktahuan tentang standar kualitas dan kebersihan dalam proses pengolahan makanan dapat mempengaruhi kualitas dan daya tarik produk di pasar. Di sisi lain, terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran digital menjadi kendala signifikan dalam memasarkan produk jeruk mereka. Anggota kelompok belum familiar dengan penggunaan alat dan platform digital untuk memasarkan produk secara online, serta kekurangan keterampilan dalam membuat konten pemasaran

yang menarik dan efektif untuk media sosial, website, dan platform e-commerce. Kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan SEO (Search Engine Optimization), iklan berbayar, dan analisis data untuk meningkatkan penjualan produk juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Analisis gap menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para anggota kelompok wanita tani melalui pelatihan yang komprehensif. Pelatihan pengolahan produk pertanian merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Menurut (Widyaningrum, 2024), pelatihan pengolahan minyak VCO telah terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, (Rahmawati, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pangan unggulan seperti pisang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengolah makanan tambahan. Penelitian lain oleh (Nilansari et al., 2022) menekankan bahwa pelatihan pengolahan hasil pertanian dapat membantu peningkatan ekonomi kelompok wanita tani. Dalam konteks pengolahan produk pertanian, pelatihan juga dapat membantu dalam diversifikasi produk, sebagaimana dibahas oleh (Farhaeni, 2023; Mardiyah, 2023). Selain itu, pentingnya pemasaran digital juga telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan penjualan produk pertanian, sebagaimana dibahas oleh (Sofia & Yunita, 2021; Sukma, 2023). Dengan demikian, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok wanita tani di Subak Tegalan Mabi tentang teknik pengolahan jeruk dan strategi pemasaran digital merupakan langkah inovatif dan strategis yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok wanita tani dalam budidaya dan pengolahan jeruk, meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tani, serta memberdayakan ekonomi dan kemandirian anggota kelompok. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli, dengan sasaran utama Kelompok Wanita Tani Jeruk di wilayah tersebut. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang teknik budidaya jeruk yang baik dan benar, serta pengetahuan tentang pengelolaan kebun jeruk yang efisien dan ramah lingkungan, diharapkan produktivitas kebun jeruk dapat meningkat. Selain itu, penerapan teknologi dan praktik pertanian yang inovatif akan memastikan kualitas jeruk yang dihasilkan sesuai dengan standar pasar, sehingga nilai jualnya dapat meningkat. Pemberdayaan ekonomi anggota kelompok wanita tani melalui pengembangan usaha tani jeruk yang berkelanjutan akan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Kegiatan ini juga akan membantu anggota kelompok dalam mengakses pasar yang lebih luas dan menguntungkan melalui strategi pemasaran digital yang efektif.

Kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan anggota kelompok wanita tani, tetapi juga untuk memperkuat ekonomi lokal dan menciptakan keberlanjutan dalam usaha tani jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli. Melalui upaya ini, diharapkan Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi dapat menjadi model bagi kelompok tani lainnya dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di pasar global.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini mencakup pelatihan dan pendampingan intensif berbasis partisipatif serta penerapan strategi

pemasaran digital untuk meningkatkan nilai tambah produk jeruk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi Kintamani - Bangli. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana anggota kelompok wanita tani secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan pelatihan (Wright & Annes, 2016).

Dalam kegiatan ini, para peserta akan dibekali dengan teknik pengolahan jeruk menjadi produk bernilai tambah, serta strategi pemasaran digital. Pelatihan akan diberikan dalam bentuk workshop, demonstrasi langsung, dan sesi diskusi kelompok. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya:

1. **Sosialisasi Rencana Kegiatan:** Rencana kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) disosialisasikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, metode, dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. **Identifikasi Permasalahan dan Solusi:** Permasalahan yang dihadapi kelompok wanita tani diidentifikasi melalui diskusi kelompok. Solusi alternatif yang relevan kemudian dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. **Pemberian Teori, Diskusi, dan Praktik:** Pelatihan melibatkan pemberian materi teori, diskusi, dan praktik langsung. Pelatihan ini meliputi teknik pengolahan jeruk menjadi produk olahan seperti manisan dan sirup, serta strategi pemasaran digital. Peserta diajarkan tentang manfaat kesehatan buah jeruk, jenis produk olahan yang dapat dihasilkan, teknik pengolahan yang tepat, dan strategi pemasaran digital menggunakan media sosial dan platform e-commerce (Widyaningrum, 2024; Luckyardi & Apriliani, 2022).
4. **Evaluasi Kegiatan dan Hasil:** Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi mencakup pengukuran tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah rata-rata skor dari masing-masing indikator}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Kriteria penilaian

- Tidak Paham (1)
- Kurang Paham (2)
- Paham (3)
- Sangat Paham (4)

Aspek pengolahan produk diukur dengan indikator: manfaat kesehatan jeruk, jenis produk olahan, pemahaman tentang buah jeruk yang bisa diolah, dan teknik pengolahan yang tepat. Aspek pemasaran digital diukur dengan indikator: inovasi produk, nama usaha, penataan layout, pendaftaran lokasi usaha di Google Map, penggunaan WhatsApp Business, dan pembuatan katalog produk usaha.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra tentang pengolahan hasil panen jeruk menjadi produk olahan dan pemasaran digital. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran tentang dampak positif dari pelatihan

dan pendampingan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok wanita tani.

Dengan metode ini, diharapkan anggota kelompok wanita tani dapat mengolah hasil panen jeruk menjadi produk bernilai tambah dan memasarkan produk tersebut secara efektif melalui platform digital. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggota kelompok dan menciptakan keberlanjutan dalam usaha tani jeruk di Subak Tegalan Mabi Kintamani - Bangli.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) pada Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi Desa Belantih Kecamatan Kintamani Bangli menunjukkan bahwa pengurus dan anggota sangat antusias dan mendukung adanya kegiatan pengabdian ini. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam mengolah hasil panen jeruk menjadi produk olahan serta memasarkan produk tersebut secara digital.

Peningkatan Pengetahuan tentang Pengolahan Jeruk

Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam mengolah hasil panen jeruk menjadi produk olahan seperti manisan dan sirup. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pada jawaban responden pada kuisioner yang disebarkan menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan dari tim pengabdian rata-rata skor sebesar 1.062 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk tidak paham dalam mengolah buah jeruk menjadi produk olahan. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skor nya sebesar 3, yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk paham dalam mengolah buah jeruk menjadi produk olahan. Temuan ini didukung oleh penelitian Widyaningrum (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis perempuan petani dalam mengolah produk pertanian. Pengetahuan praktis yang diperoleh melalui pelatihan langsung memungkinkan para petani untuk menerapkan teknik pengolahan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan nilai tambah produk. Widyaningrum menyoroti pentingnya transfer pengetahuan secara langsung dan praktis untuk mengoptimalkan kemampuan pengolahan.

Selain itu, Rahmawati (2024) menekankan bahwa program pelatihan yang efektif berperan penting dalam memberdayakan perempuan petani dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah produk pertanian. Inisiatif peningkatan kapasitas seperti ini tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi komunitas perempuan di pedesaan.

Studi lainnya Nilansari et al., (2022) menunjukkan bahwa sesi pelatihan pada kelompok perempuan petani menghasilkan dampak positif dalam pengembangan rantai nilai produk pertanian. Pengembangan keterampilan melalui pelatihan mendorong diversifikasi produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Begitu pula temuan Farhaeni (2023) yang menyajikan studi kasus tentang implementasi pelatihan yang sukses dalam mengolah buah jeruk menjadi produk bernilai tambah. Studi ini menyoroti bagaimana aplikasi praktis dari keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat mendorong diversifikasi produk, seperti pembuatan manisan dan sirup, yang meningkatkan nilai ekonomi buah jeruk. Selanjutnya Mardiyah

(2023) juga membahas pentingnya pelatihan teknis dalam memberdayakan perempuan petani untuk menambahkan nilai pada produk pertanian mereka. Transfer pengetahuan yang efektif dalam teknik pengolahan dan peningkatan kualitas produk menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

Peningkatan Pemahaman tentang Pemasaran Digital

Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial untuk memasarkan hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata skor pada jawaban responden pada kuisioner yang disebarkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor pemahaman peserta sebelum dilakukan pelatihan sebesar 1,066 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk tidak paham tentang strategi pemasaran digital. Setelah dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian rata-rata skornya meningkat menjadi 3,01 yang artinya bahwa kelompok Wanita tani jeruk sudah paham tentang pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk. Ini mencakup pemahaman tentang inovasi pengembangan produk, penggunaan platform digital seperti Google Map dan WhatsApp Business, serta pembuatan katalog produk usaha. Temuan yang mendukung pernyataan tersebut yakni Widyaningrum (2024) mengeksplorasi penggerak komersialisasi pertanian melalui platform pemasaran digital, menekankan pentingnya pengetahuan untuk meningkatkan skala penggunaan platform digital. Pelatihan dalam pemasaran digital memberikan pemahaman yang diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar, memperkuat branding, meningkatkan penjualan, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Selain itu, Sopanah (2023) membahas optimasi manajemen usaha kecil melalui pelatihan kolaboratif dan edukasi dalam aplikasi bisnis. Pemahaman dan penerapan konsep pemasaran digital dapat menghasilkan peningkatan jangkauan pasar, penguatan branding, peningkatan penjualan, dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selanjutnya studi yang dilakukan oleh Meliala et al., (2019) menampilkan temuan tentang posisi petani dalam Pertanian 4.0, menunjukkan pentingnya memahami pemasaran digital bagi petani yang bermitra dengan platform agregator online. Pemahaman ini memungkinkan petani untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam memasarkan produk mereka.

Studi lainnya yakni Sulaiman et al., (2020) melakukan kajian yang berfokus pada pemasaran digital dalam pariwisata kuliner, secara spesifik meneliti UMKM di Indonesia. Studi ini menunjukkan penggunaan efektif pemasaran digital untuk usaha kecil, yang relevan dengan kelompok wanita tani yang memasarkan produk olahan jeruk mereka. Selanjutnya studi yang serupa oleh Kumar et al., (2020) menyelidiki hubungan antara latar belakang pekerjaan dan kekurangan kalori di India, menyoroti potensi dampak kerja terampil di sektor pertanian dan perikanan pada pengurangan kekurangan kalori. Keterampilan pemasaran digital dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan yang berkontribusi pada pengurangan kekurangan kalori.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh DeMaria et al., (2019) membahas pentingnya mentor dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, yang dapat diterapkan dalam konteks meningkatkan kemampuan pemasaran digital kelompok wanita tani dalam mempromosikan produk pertanian mereka. Pendekatan mentor-te-mentor ini membantu dalam transfer pengetahuan yang berkelanjutan dan peningkatan keterampilan dalam pemasaran digital.

Hasil penilaian tingkat pemahaman mitra tentang pengolahan hasil panen jeruk menjadi produk olahan dan pemasaran digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian tingkat pemahaman mitra tentang pengolahan hasil panen jeruk menjadi produk olahan dan pemasaran digital

No	Nama Responden	Skor X1	Skor X2
1	Responden 1	3	3
2	Responden 2	3	3
3	Responden 3	3	3
4	Responden 4	3	2
5	Responden 5	3	3
6	Responden 6	3	3
7	Responden 7	3	3
8	Responden 8	3	3
9	Responden 9	3	3
10	Responden 10	3	3
11	Responden 11	3	3
12	Responden 12	3	3
13	Responden 13	3	3
14	Responden 14	2	2
15	Responden 15	3	3
16	Responden 16	3	3
17	Responden 17	3	3
18	Responden 18	3	3
19	Responden 19	3	3
20	Responden 20	3	3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh beberapa informasi yakni:

Rata-rata Skor untuk Variabel X1 (Pengolahan Buah Jeruk)

Rata-rata skor untuk variabel X1 adalah 3, yang menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok wanita tani jeruk sudah paham tentang cara mengolah hasil panen jeruk menjadi produk olahan manisan dan sirup. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan teknis anggota kelompok.

Rata-rata Skor untuk Variabel X2 (Pemasaran Digital)

Rata-rata skor untuk variabel X2 adalah 3,01, yang menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan dari tim pengabdian masyarakat, kelompok wanita tani jeruk sudah paham tentang pemasaran digital dan paham menggunakan media sosial dalam memasarkan produk mereka. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran digital berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan penjualan.

Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemasaran digital anggota kelompok wanita tani. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini berdampak langsung pada kualitas produk olahan jeruk dan kemampuan memasarkan produk secara digital. Peningkatan pengetahuan dalam pengolahan jeruk menjadi produk olahan seperti manisan dan sirup memberikan nilai tambah yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Farhaeni, (2023) dan Widyaningrum, (2024) yang menekankan pentingnya transfer pengetahuan praktis dalam meningkatkan kemampuan pengolahan.

Peningkatan pemahaman dalam pemasaran digital memungkinkan kelompok wanita tani untuk memanfaatkan platform digital secara efektif, yang mendukung

peningkatan penjualan dan penguatan branding produk mereka. Ini sejalan dengan temuan Meliala et al., (2019) dan Sopanah (2023) yang menyoroti pentingnya pemasaran digital dalam mencapai pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dapat memberdayakan kelompok wanita tani, meningkatkan keterampilan teknis dan pemasaran mereka, serta mendukung keberlanjutan ekonomi melalui pengembangan produk bernilai tambah dan pemasaran digital yang efektif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak positif pada tingkat pemahaman dan keterampilan teknis anggota kelompok wanita tani, tetapi juga membuka peluang baru untuk peningkatan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha tani jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani - Bangli. Keberhasilan tim pengabdian ini (Gambar 1) menegaskan pentingnya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam mendukung kemandirian ekonomi dan pengembangan kapasitas komunitas tani.



Gambar 1. Tim Pengabdian masyarakat ke petani jeruk di Desa Belantih

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok dalam budidaya dan pengolahan jeruk serta pemasaran digital. Program ini mencakup pelatihan teknik budidaya jeruk yang efisien dan ramah lingkungan, pengolahan jeruk menjadi produk bernilai tambah seperti manisan dan sirup, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok wanita tani dalam mengolah jeruk dan memasarkan produk secara digital. Peningkatan ini berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hasil tani, serta meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi anggota kelompok. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung kemandirian ekonomi dan pengembangan kapasitas komunitas

tani, sehingga dapat menciptakan keberlanjutan dalam usaha tani jeruk di Subak Tegalan Mabi, Kintamani, Bangli.

REKOMENDASI

Disarankan untuk terus mengadakan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam bidang budidaya, pengolahan, dan pemasaran jeruk, dengan penekanan pada teknik-teknik inovatif dan ramah lingkungan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tani. Selain itu, kelompok wanita tani sebaiknya diberi pelatihan tambahan dalam diversifikasi produk olahan jeruk agar dapat menciptakan lebih banyak variasi produk bernilai tambah, meningkatkan daya saing di pasar. Pemanfaatan pemasaran digital perlu diperdalam, termasuk SEO, iklan berbayar, dan analisis data, agar kelompok wanita tani dapat memaksimalkan penggunaan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Membangun kemitraan dengan instansi terkait, seperti pemerintah daerah, universitas, dan perusahaan teknologi, dapat memberikan dukungan tambahan berupa sumber daya, pengetahuan, dan akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pemberdayaan ini penting untuk mengukur efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan.

ACKNOWLEDGMENT

Pengurus kelompok Wanita tani jeruk dan anggota kelompok Wanita tani jeruk di Subak Tegalan Mabi menyampaikan beberapa keinginan dan harapan supaya kegiatan kerjasama dengan Universitas Warmadewa yang sudah dilakukan dapat berkelanjutan baik dalam bentuk pengabdian, penelitian maupun pendampingan karena masih ada beberapa permasalahan dan program-program kegiatan yang memerlukan bantuan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- DeMaria, A. L., Meier, S., & Ramos-Ortiz, J. (2019). Mentoring the Next Generation of Health Professionals: A Mentor-the-Mentor Approach. *Health Behavior Research*. <https://doi.org/10.4148/2572-1836.1062>
- Farhaeni, M. (2023). Diversifikasi Buah Bligo (Benincasa Hispida) Pada Masyarakat Di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1082>
- Kumar, S., Rajpal, S., Lu, S.-Y., & Joe, W. (2020). *Why Market Orientation Matters for Agriculture and Fishery Workers? Unravelling the Association Between Occupational Background and Caloric Deprivation in India*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-50100/v1>
- Luckyardi, S., & Apriliani, D. A. (2022). Pemasaran Kuliner Indonesia Berbasis Digital Marketing Sebagai Sarana Gastro Diplomasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.968>
- Mardiyah, U. (2023). Pelatihan Pengolahan Sambal Ikan Teri Berbasis Daya Terima Konsumen Pada Mahasiswa Universitas Ibrahimy. *Bakti Cendana*. <https://doi.org/10.32938/bc.6.2.2023.103-111>
- Meliala, J. S., Hubeis, M., Jahroh, S., & Maulana, A. R. (2019). Position of Farmers in Agriculture 4.0: Finding From Farmers Partner of Aggregator Online Vegetables Commodity in Indonesia. *Archives of Agriculture and Environmental Science*. <https://doi.org/10.26832/24566632.2019.040307>

- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Palupi, M. T. (2022). Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian Dusun Pulo Kalurahan Gulurejo Untuk Peningkatan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Ibu Dimasa Pandemi COVID-19. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.976>
- Rahmawati, M. (2024). Pengolahan Pangan Unggulan Pisang Sebagai Produk Makanan Tambahan Pada Balita Stunting. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i1.1876>
- Sofia, L. A., & Yunita, R. (2021). Perluasan Pasar Produk Olahan Ikan Patin Melalui Perbaikan Kemasan Dan Promosi Daring. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11860>
- Sopannah, A. (2023). Optimizing Small Business Management Through Collaborative Training and Education in Business Applications. *JCD*. <https://doi.org/10.56070/jcd.2023.008>
- Sukma, R. N. (2023). Usaha Pengolahan Buah Mangrove *Xylocarpus Sp* (Nyirih) Menjadi Lulur Kecantikan Di Desa Brengkok, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Marine Kreatif*. <https://doi.org/10.35308/mk.v7i2.8595>
- Sulaiman, E., Derbani, A., & Adawiyah, W. R. (2020). *Digital Marketing in Culinary Tourism: A Case of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301123>
- Widyaningrum, M. (2024). Pelatihan Pengolahan Minyak VCO Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Madaniya*. <https://doi.org/10.53696/27214834.790>
- Wright, W., & Annes, A. (2016). Farm Women and the Empowerment Potential in Value-Added Agriculture. *Rural Sociology*. <https://doi.org/10.1111/ruso.12105>